

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang Masalah**

Negara Indonesia merupakan wilayah yang memiliki daerah objek wisata yang banyak dan beragam, hal ini dipengaruhi oleh keadaan geografisnya yang sangat menunjang. Indonesia sebagai Negara kepulauan memiliki potensi pariwisata yang sangat besar, dimana Indonesia memiliki 17.508 pulau (KKP, 2020) yang meliputi pulau-pulau besar maupun kecil. Dengan jumlah pulau tersebut menjadikan Indonesia sebagai salah satu Negara dengan pulau terbanyak di dunia. Pariwisata juga erat kaitannya dengan aspek sosial budaya, ekonomi dan politik sebagaimana telah dicantumkan dalam (UU No.10, 2009) Tentang Kepariwisataan dimana pembangunan pariwisata dapat ditunjuk sebagai alat untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan memanfaatkan objek wisata serta budaya yang ada di Indonesia baik didalam maupun diluar negeri.

Dengan keberadaan etnik, sub etnik, budaya-budaya yang beragam berpotensi dikembangkan menjadi objek wisata yang menjadi keunggulan setiap daerah. Indonesia memiliki kurang lebih 88 kawasan strategis pariwisata nasional (Rahim, 2013). Hal ini menggambarkan bahwa Indonesia sumberdaya pariwisata, baik menyangkut keindahan maupun keunikan panorama alam dan aspek budaya yang ada. Sejak lama Indonesia telah mencanangkan suatu gerakan pembangunan nasional,

merupakan salah satu upaya untuk mencapai tujuan pembangunan yakni kesejahteraan masyarakat sesuai dengan undang-undang dasar dan pancasila sila kelima.

Berkembangnya pariwisata di suatu daerah baik berupa etnik, budaya, maupun panorama alam akan membantu keadaan ekonomi, sosial, budaya masyarakat sekitar. Hal ini dapat membantu pemerintah daerah dalam membangun daerahnya masing-masing. Yang menjadi kendala besar dalam pengembangan pariwisata daerah adalah ketersediaan infrastruktur, baik jalan, jembatan, bandar udara, pelabuhan laut, termasuk sarana transportasi, bisa dibidang aksesibilitas menuju daerah wisata tersebut (Arjana, 2016). Dengan adanya pariwisata dalam suatu daerah dapat meningkatkan pendapatan daerah tersebut. Yang ditandai dengan lahirnya (UU No. 22, 1999) yang diubah menjadi undang-undang no 23 tahun 2003 tentang Pemerintah Daerah, telah memberikan keleluasan kepada daerah kabupaten/kota untuk mengurus rumah tangganya sendiri.

Dalam pengembangan, penyelenggaraan tugas, fungsi pemerintahan dan pembangunan suatu daerah diperlukan biaya. Salah satu sumber dana/biaya berasal dari pendapatan asli daerah sebagai gambaran terbentuknya otonomi daerah. Pelaksanaan pembangunan daerah merupakan bagian penting dari pembangunan nasional di Indonesia, yang bertujuan untuk mengembangkan daerah dan maemastikan bahwa tingkat pertumbuhannya selaras. Dalam pembangunan daerah tentunya penting untuk memaksimalkan pemanfaatan potensi daerah. Pemerintah daerah diberikan kewenangan yang seluas-luasnya

untuk benar-benar mengambil keputusan dan dapat dimintai pertanggung jawabannya. Keberhasilan otonomi daerah dapat didukung oleh berbagai hal salah satunya adalah kemampuan daerah untuk membiayai pelaksanaan kekuasaan/kewenangan yang dimilikinya. Dalam pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh daerah otonom dijalankan secara desentralisasi. Kebijakan desentralisasi tersebut membuka peluang bagi pemerintah daerah untuk memaksimalkan pendapatan daerah (Soraya, 2011).

Pendapatan asli daerah (PAD) perlu ditingkatkan yaitu dengan memanfaatkan pariwisata melalui retribusi yang dipungut dari setiap obyek wisata. Retribusi daerah tidak hanya menjadi sumber pendapatan bagi pemerintah daerah, tetapi juga merupakan unsur yang memiliki peran dan kontribusi yang dominan untuk mendukung pemerintah daerah. Pendapatan Asli Daerah menurut (UU No. 9, 2015) merupakan semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi daerah, salah satu komponen pendukung PAD adalah dengan penerimaan retribusi sehingga perlu dikembangkan dengan baik.

Provinsi Sumatera Utara memiliki banyak objek wisata yang beragam namun lebih identik dengan Danau Toba, Pulau Samosir, Nias dan Langkat (Proyek Orang Utan) dimana objek wisata tersebut terdiri dari keindahan alam dan iklim, kebudayaan dan kesenian rakyat. Di Sumatera Utara terdapat 4 pintu masuk utama yang menghitung jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yaitu Bandar Udara Polonia/Kualanamu, Bandar Udara Silangit, Pelabuhan Laut Belawan, dan Pelabuhan Laut Tanjungbalai Asahan.

Kabupaten Humbang Hasundutan merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Utara, yang memiliki banyak potensi wisata yang bisa dikembangkan. Secara administratif Humbang Hasundutan terdiri atas 10 Kecamatan, 153 desa, dan 1 kelurahan. Wilayah Humbang Hasundutan sendiri memiliki topografi yang bergelombang dan berbukit sekitar 69% dari seluruh wilayahnya. Berada pada jalur Sumatera (Sesar Semangko) dan memiliki curah hujan yang cukup tinggi sehingga rentan terhadap bencana alam longsor mengakibatkan kerusakan lingkungan. Kabupaten Humbang Hasundutan secara astronomis terletak antara 2° 13' - 2° 28' LU dan 98° 10' - 98° 57' BT dengan ketinggian 330-2.075 mdpl. Untuk luas wilayah sendiri 251.765,93 Ha dengan luas daratan 250.271,02 Ha dan perairan danau toba seluas 1.494,91 Ha (meliputi 3,51 % luas Provinsi Sumatera Utara) dengan batas wilayah sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Utara, sebelah Tengah berbatasan dengan kabupaten Tapanuli Tengah, sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Pakpak Bharat, Sedangkan untuk sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Samosir (Sitorus, 2019).

**Tabel. 1.1 Jumlah pengunjung wisatawan Humbang Hasundutan tahun 2016-2020**

No.	Tahun	Domestik	Mancanegara
1.	2016	115.107	137
2.	2017	100.015	159
3.	2018	122.580	450
4.	2019	130.687	64
5.	2020	100.803	72

Sumber: *Renstra Kabupaten Humbang Hasundutan 2016-2020*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Humbang Hasundutan paling banyak adalah tahun 2018 dan paling sedikit adalah 2019. Jumlah pengunjung wisatawan pada tahun 2017 sampai 2020 mengalami penurunan. Pada tahun 2020 jumlah kunjungan wisatawan ke Humbang Hasundutan mengalami penurunan yang signifikan, hal ini disebabkan oleh merebaknya Virus Covid-19 yang berdampak kepada seluruh Negara di dunia. Indonesia sendiri yang terdampak virus ini menutup akses masuk ke dalam Negara.

Daerah kabupaten Humbang Hasundutan juga dikenal sebagai “Bona Pasogit” atau daerah asal suku batak yang tersebar di sekitar wilayah Danau Toba. Untuk potensi investasi pada sektor pariwisata sendiri yaitu pada wisata Budaya Istana Raja Sisingamangaraja XII, Istana Lumban Raja. Sedangkan untuk wisata alamnya yaitu: Geosite Sipincur Kecamatan Paranginan, Air Terjun Simolap, Air Terjun Pollung, Air Terjun Simamora, Air Terjun Janji, Tombak Sulu-Sulu, Pemandian Aek Sitio-tio, dan Aek Sipangolu. Obyek wisata di Kabupaten Humbang Hasundutan memang kini telah banyak diketahui oleh kalangan masyarakat, baik dari dalam daerah maupun Luar daerah seperti perkotaan. Namun, pariwisata di Kabupaten Humbang Hasundutan tersebut masih banyak yang belum dikelola dengan baik oleh pemerintah. Sehingga masyarakat merasa kurang puas terhadap suasana tempat dan pelayanan disana. Perlu strategi yang matang dan terarah yang memiliki potensi besar dalam mendorong keberhasilan serta dampak perubahan yang lebih baik.

Kendala yang dihadapi dalam Pengembangan Wilayah Pariwisata Kabupaten Humbang Hasundutan sebagai daerah pariwisata tidak terlepas dari peran pemerintah pusat yaitu Pemerintah Provinsi Sumatera Utara. Akses dari pemerintah pusat berupa sarana dan prasarana akomodasi merupakan kendala yang paling mengganggu. Penyediaan dan perawatan sarana prasarana wisata yang memadai di lokasi wisata merupakan salah satu kendala yang perlu diperhatikan.

Retribusi pariwisata perlu perhatian khusus dari pemerintah Humbang Hasundutan yaitu dalam pemberdayaan retribusi pariwisata yang jelas dan terarah. Pemerintah perlu menjelaskan sasaran dari retribusi yang telah diterima secara terbuka agar pariwisata di Kabupaten Humbang Hasundutan semakin baik dan maju. Karena masih banyak masyarakat yang masih ragu atas retribusi yang ditagih oleh pemerintah disebabkan masih kurang memadainya fasilitas umum di sebagian tempat wisata yang ada di kabupaten Humbang Hasundutan. Retribusi yang notabene dapat menambah pendapatan daerah sebagaimana tercantum dalam (UU No. 34, 2000) menjadi kurang terealisasi dengan keadaan wisata yang kurang nyaman dan lengkap fasilitasnya, pemerintah perlu terbuka terhadap masyarakat agar masyarakat tidak ragu dan bertanya-tanya atas retribusi yang telah ditagih. Meskipun retribusi pariwisata Humbang Hasundutan bukan merupakan pendapatan utama daerah namun retribusi daerah ini memiliki peran yang cukup penting sebagai penambah dan penyumbang pendapatan daerah kabupaten Humbang Hasundutan.

Kemudian pemerintah perlu menetapkan dan mengawasi atas besaran retribusi yang ditagih oleh petugas. Seringkali terdapat kutipan retribusi dari petugas tapi tidak adanya nota atau karcis sebagai penanda besaran retribusi yang ditetapkan oleh pemerintah. Masyarakat masih kurang percaya atas besaran retribusi yang ditagih dikarenakan tidak adanya karcis dan ditakutkan adanya kutipan liar dari masyarakat sekitar. Inilah yang perlu diperhatikan pemerintah agar pariwisata di Kabupaten Humbang Hasundutan semakin baik dan maju.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, selanjutnya akan dilakukan kajian oleh penulis terhadap pencapaian retribusi pariwisata di Kabupaten Humbang Hasundutan. Dengan judul penelitian: “Pengaruh Retribusi Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2016-2020”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti akan mengidentifikasi masalah mengenai:

1. Pemberdayaan retribusi yang belum jelas dan tidak terarah.
2. Keadaan objek wisata yang masih minim akan fasilitas umum.
3. Kurangnya pengawasan khusus dari pemerintah terhadap besaran retribusi wisata yang ditagih.
4. Kurang terbukanya pemerintah dalam pengelolaan retribusi pariwisata.
5. Masih kurangnya pengaruh retribusi pariwisata terlihat dari kelengkapan fasilitas di tempat wisata.

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat keterbatasan kemampuan, waktu, maupun untuk menghindari permasalahan yang meluas dalam penelitian serta untuk memperoleh hasil yang lebih baik, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kurangnya pengaruh retribusi pariwisata terlihat dari kelengkapan fasilitas di tempat wisata.
2. Keterbukaan pemerintah dalam pengelolaan retribusi pariwisata

### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang akan dikemukakan penulis dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana pengaruh retribusi pariwisata terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Humbang Hasundutan pada tahun 2016-2020?
2. Bagaimana pengelolaan pariwisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah kabupaten Humbang Hasundutan?

### **E. Tujuan**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh retribusi sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah kabupaten Humbang Hasundutan pada tahun 2016-2020.
2. Untuk mengetahui pengelolaan pariwisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah kabupaten Humbang Hasundutan.

### **F. Manfaat**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

## 1. Manfaat Teoritis

- a. Dalam penelitian ini memberikan informasi yang jelas mengenai seberapa besar pengaruh retribusi pariwisata terhadap pendapatan daerah di Kabupaten Humbang Hasundutan pada tahun 2016-2020.
- b. Dalam penelitian ini memberikan informasi pertumbuhan retribusi pariwisata di Kabupaten Humbang Hasundutan 2016-2020.

## 2. Manfaat praktis

- a. Bagi pemerintah, sebagai bahan evaluasi terkait peningkatan retribusi pariwisata serta peningkatan kualitas objek wisata Kabupaten Humbang Hasundutan.
- b. Bagi peneliti, sebagai wawasan pengetahuan serta pegangan bagi penulis untuk dapat diterapkan sebagai pengetahuan teoritis diberbagai bidang dan khususnya pendidikan.
- c. Bagi masyarakat dan peneliti selanjutnya, sebagai bahan memperluas wawasan mengenai retribusi pariwisata dan sebagai referensi untuk memperkuat penelitian selanjutnya.

